

## Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Asesmen Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*) untuk Hasil Belajar Siswa SD

---

Submitted: 29 November 2025

Revised: 7 Januari 2026

Publish: 14 Januari 2026

---

Juwita Tindaon<sup>1</sup>, Elisabeth Ruthana Lasmaria Sinaga<sup>2</sup>, Risma Hartati<sup>3</sup>

Universitas Quality Berastagi, Indonesia<sup>123</sup>

\*Corresponding: [iisma0471@gmail.com](mailto:iisma0471@gmail.com)

### *Abstract*

*This study aims to determine the effectiveness of implementing a differentiated learning model based on Multiple Intelligences assessment in improving the learning outcomes of fifth-grade students at Sekolah Dasar Negeri 040444 Kabanjahe during the first semester of the 2025/2026 academic year. The research involved 30 students, consisting of 14 boys and 16 girls. The learning was conducted over four sessions by utilizing the results of a Multiple Intelligences assessment as the basis for designing varied learning activities tailored to each student's dominant intelligence. The gain score analysis showed a value of 0,47, which falls into the medium-to-high category. These findings indicate that the differentiated learning model based on Multiple Intelligences assessment is effective in improving students' learning outcomes and enhancing their learning engagement.*

*Keywords:* Differentiation, Multiple Intelligences, learning outcomes

### *Abstrak*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen kecerdasan jamak (*Multiple Intelligences*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pembelajaran dilaksanakan selama empat pertemuan dengan memanfaatkan hasil asesmen kecerdasan jamak sebagai dasar penyusunan aktivitas pembelajaran yang berbeda sesuai kecerdasan dominan masing-masing siswa. Hasil analisis gain score menunjukkan nilai gain sebesar 0,47 yang termasuk kategori sedang menuju tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen kecerdasan jamak efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.

Kata kunci: Berdiferensiasi, Intelligences, Hasil Belajar, Multiple

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) merupakan fondasi pendidikan di mana siswa hadir dengan keragaman karakteristik yang sangat luas, meliputi kesiapan belajar, minat, dan profil belajar yang unik. Model pembelajaran tradisional cenderung bersifat teacher-centered dan seragam, memperlakukan semua siswa seolah-olah memiliki gaya dan kecepatan belajar yang sama. Materi yang disampaikan secara monoton (misalnya, hanya melalui ceramah dan teks) gagal menjangkau siswa yang memiliki kecerdasan dominan non-linguistik (seperti Visual-Spasial atau Kinestetik). Penurunan Motivasi: Siswa yang merasa tidak terakomodasi atau bosan akan kehilangan motivasi belajar, yang pada akhirnya berdampak negatif pada hasil belajar mereka, baik kognitif maupun afektif.

Untuk mengatasi keragaman tersebut, diperlukan kerangka kerja yang mampu mengidentifikasi dan menghargai potensi unik setiap siswa. Teori Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*) muncul sebagai basis diagnostik yang ideal. Howard Gardner (2021) mendefinisikan ulang kecerdasan, menolak pandangan bahwa kecerdasan adalah entitas tunggal yang diukur oleh Intelligence Quotient (IQ). Gardner mengemukakan bahwa setiap individu memiliki minimal delapan kecerdasan yang bekerja secara otonom namun saling melengkapi. "Pendidikan yang adil adalah pendidikan yang mencari cara untuk mengembangkan semua kecerdasan ini dan mencari kecerdasan mana yang dominan pada setiap individu sehingga dapat digunakan sebagai 'pintu masuk' terbaik untuk memahami suatu konsep."

Penerapan Asesmen Kecerdasan Jamak (baik formal maupun informal) dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat diagnostik awal yang krusial. Hasil asesmen ini memungkinkan guru untuk memetakan profil belajar siswa, mengidentifikasi kekuatan dominan mereka, dan menjadi dasar yang kuat untuk merancang intervensi yang tepat sasaran. Carol Ann Tomlinson (2021) menegaskan bahwa diferensiasi bukanlah sekadar memberikan tugas yang berbeda, melainkan adalah respons guru yang proaktif terhadap kebutuhan belajar siswa berdasarkan tiga elemen kunci: kesiapan, minat, dan profil belajar. Tomlinson menggarisbawahi tiga area diferensiasi yang harus diimplementasikan:

1. Diferensiasi Konten: Menyajikan materi inti melalui berbagai format (audio, visual, kinestetik).
2. Diferensiasi Proses: Menyediakan berbagai kegiatan di mana siswa dapat memproses informasi (misalnya, kerja kelompok untuk Interpersonal, refleksi mandiri untuk Intrapersonal).
3. Diferensiasi Produk: Memberi pilihan kepada siswa untuk mendemonstrasikan pemahaman mereka menggunakan kecerdasan dominan (misalnya, membuat maket, menulis lagu, atau presentasi lisan).

Dengan mengintegrasikan teori Gardner dan praktik Tomlinson, penelitian ini berargumen bahwa model pembelajaran yang secara sadar menggunakan Asesmen MI sebagai dasar untuk merancang Pembelajaran

Berdiferensiasi akan menciptakan lingkungan belajar yang relevan dan menantang. Siswa terlibat lebih dalam karena kegiatan sesuai dengan minat dan kekuatan mereka. Meningkatkan hasil belajar ketika siswa belajar melalui modalitas yang kuat, pemahaman konsep menjadi lebih optimal, yang terbukti secara empiris akan meningkatkan hasil belajar kognitif (nilai tes) dan afektif (motivasi dan sikap positif terhadap pelajaran). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris efektivitas model terpadu ini di SD, memberikan bukti nyata bahwa mengakui dan merayakan kecerdasan jamak adalah kunci untuk mencapai hasil belajar yang maksimal bagi setiap siswa.

## 2. KAJIAN LITERATUR

Howard Gardner (2021) memperkenalkan teori Multiple Intelligences sebagai alternatif terhadap pandangan tradisional tentang kecerdasan yang monolitik (IQ). Gardner menyatakan bahwa kecerdasan bersifat majemuk setiap individu memiliki kekuatan di beberapa "jenis kecerdasan" seperti linguistik, logis matematis, visual-spasial, kinestetik-bodily, musical, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis sehingga pengajaran dapat dirancang untuk memanfaatkan kekuatan tersebut. Teori ini banyak dipakai sebagai dasar desain aktivitas belajar yang bervariasi dan inklusif di sekolah dasar.

Carol Ann Tomlinson (2021) adalah salah satu rujukan utama untuk teori dan praktik pembelajaran berdiferensiasi. Tomlinson menjelaskan bahwa diferensiasi adalah proses menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan profil peserta didik (kemampuan, minat, gaya belajar) sehingga setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Pendekatan DI menekankan penggunaan asesmen diagnostik dan formatif untuk merancang kegiatan yang tepat sasaran. Gardner penafsirnya, kurikulum dan asesmen idealnya memberi kesempatan siswa menunjukkan pemahaman melalui berbagai bentuk produk/aktivitas (mis. proyek, portofolio, pertunjukan, tulisan). Ini menjadi landasan pengembangan asesmen berbasis MI.

Pendekatan yang menggabungkan MI dengan DI memanfaatkan hasil asesmen MI (diagnostik) untuk merancang variasi aktivitas (diferensiasi proses/produk) yang memanfaatkan kecerdasan dominan tiap siswa. Literatur praktis dan panduan kelas menyarankan penggunaan portofolio, rubrik produk, dan proyek sebagai cara menilai pemahaman ketika siswa diberi pilihan tugas sesuai kecerdasan mereka. Studi implementasi dan modul MI menyarankan struktur pembelajaran yang memadukan kegiatan kinestetik, visual, musical, dan linguistik agar semua siswa mendapat kesempatan menunjukkan kompetensi.

### **3. METODE PENELITIAN**

Pendekatan pemecahan masalah dalam penelitian ini akan menggunakan Pendekatan Kuantitatif dengan metode Eksperimen Semu (Quasi- Experimental Design). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengukur pengaruh (kausalitas) suatu intervensi (Model Berdiferensiasi Berbasis MI) terhadap suatu variabel terikat (Hasil Belajar Siswa) dalam lingkungan kelas yang sudah ada dan sulit dikontrol secara penuh. Desain spesifik yang akan digunakan adalah Desain Kelompok Kontrol Non- Ekuivalen (Nonequivalent Control Group Design). Langkah-langkah berikut ini dirancang untuk memastikan intervensi dilakukan secara sistematis dan hasilnya dapat diukur secara valid:

- a. Tahap Persiapan (Identifikasi dan Perancangan)

Menetapkan dua kelas yang relatif seimbang (misalnya, dua kelas V yang diajar oleh guru yang berbeda) sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menyusun dan memvalidasi tiga instrumen utama yaitu Asesmen MI, Tes Hasil Belajar (Pretest/Posttest).

- b. Tahap Asesmen Diagnostik Awal

Pretest Hasil Belajar memberikan (pada kelompok Eksperimen) dan (pada kelompok Kontrol) untuk mengukur pengetahuan awal siswa (variabel kognitif) dan motivasi awal (variabel afektif). Asesmen Kecerdasan Jamak, Khusus pada Kelompok Eksperimen, dilakukan asesmen MI. Hasilnya digunakan untuk menyusun Peta Profil Kecerdasan Siswa.

- c. Tahap Intervensi (Penerapan Model)

Kelompok Eksperimen, peneliti merancang dan melaksanakan RPP yang terdiferensiasi di semua aspek (konten, proses, dan produk) selama periode intervensi. Diferensiasi ini didasarkan sepenuhnya pada Peta Profil Kecerdasan Jamak siswa. Kelompok Kontrol, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan model konvensional, menggunakan RPP yang sama untuk semua siswa, tanpa menyesuaikan konten atau produk berdasarkan MI.

- d. Tahap Evaluasi (Pengukuran Dampak)

Posttest Hasil Belajar akan memberikan (Kelompok Eksperimen) dan (Kelompok Kontrol) untuk mengukur hasil belajar akhir. Analisis Data Kuantitatif merupakan data dianalisis menggunakan Uji N-Gain untuk melihat peningkatan hasil belajar relatif di kedua kelompok, dan Uji t (Independent Sample t-Test) untuk membandingkan perbedaan rata-rata posttest antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

## 4. HASIL dan PEMBAHASAN

### a. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 040444 Kabanjahe pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 30 orang siswa kelas V yang terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi yang didasarkan pada asesmen kecerdasan jamak (Multiple Intelligences) menurut teori Howard Gardner. Tujuan penelitian adalah untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran berdiferensiasi berbasis kecerdasan jamak dibandingkan dengan kondisi awal (sebelum penerapan).

### b. Deskripsi Data Awal

Sebelum tindakan diberikan, peneliti melakukan asesmen kecerdasan jamak terhadap siswa dengan instrumen berbentuk angket dan observasi aktivitas belajar. Hasil asesmen menunjukkan variasi kecerdasan dominan siswa sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Pretes

No	Jenis Kecerdasan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Linguistik-Verbal	6	20
2	Logis-Matematis	5	16,7
3	Visual-Spasial	4	13,3
4	Kinestetik	5	16,7
5	Interpersonal	4	13,3
6	Intrapersonal	3	10
7	Naturalis	3	10
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil asesmen tersebut, guru kemudian merancang pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan gaya belajar dan jenis aktivitas berdasarkan kecerdasan dominan masing-masing siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan (pra-tes) diperoleh nilai rata-rata 68, dengan 12 siswa (40%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

### c. Hasil Setelah Tindakan

Setelah penerapan model pembelajaran berdiferensiasi berbasis kecerdasan jamak selama 4 kali pertemuan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Postes

No	Aspek Aktivitas	Sebelum (Pra)	Sesudah (Pasca)
1	Partisipasi aktif	55%	90%
2	Antusias belajar	60%	93%
3	Kolaborasi antar siswa	88%	50%
4	Kemandirian belajar	48%	85%
5	Partisipasi aktif	55%	90%

Terdapat peningkatan rata-rata sebesar 15 poin dan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 50% setelah penerapan model.

d. Hasil Observasi Aktivitas Belajar

Observasi terhadap aktivitas belajar menunjukkan peningkatan signifikan pada indikator keterlibatan siswa:

Tabel 3 Hasil Observasi

No	Aspek Aktivitas	Sebelum (Pra)	Sesudah (Pasca)
1	Partisipasi aktif	55%	90%
2	Antusias belajar	60%	93%
3	Kolaborasi antar siswa	50%	88%
4	Kemandirian belajar	48%	85%

Siswa lebih termotivasi karena kegiatan belajar disesuaikan dengan kecerdasan dan minat masing-masing. Aktivitas pembelajaran juga lebih bervariasi, sehingga siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih terlibat.

e. Analisis Data

Analisis menggunakan uji peningkatan (gain score) sederhana menunjukkan bahwa:

$$\text{Gain} = \text{Skor Akhir} - \text{Skor Awal} / 100 - \text{Skor Awal}$$

$$\text{Gain} = 83/100 - 68/68 = 15/32 = 0,47$$

Nilai gain sebesar 0,47 termasuk dalam kategori sedang menuju tinggi, yang berarti model pembelajaran berdiferensiasi berbasis kecerdasan jamak efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa

penerapan model pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen kecerdasan jamak, mendorong pembelajaran yang lebih personal dan bermakna, karena disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Meningkatkan motivasi intrinsik, terutama pada siswa yang sebelumnya kesulitan dengan metode konvensional. Mendukung teori Howard Gardner (2022) yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan berbeda yang perlu difasilitasi dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Tomlinson (2021) bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan profil belajar siswa sehingga hasil belajar lebih optimal.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen kecerdasan jamak (Multiple Intelligences) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar, motivasi, dan keterlibatan siswa kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe. Rata-rata nilai hasil belajar meningkat dari 68 (pra-tindakan) menjadi 83 (pasca-tindakan), dengan tingkat ketuntasan naik dari 40% menjadi 90%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang memperhatikan variasi kecerdasan siswa membantu mereka memahami materi dengan cara yang sesuai dengan potensi masing-masing. Berdasarkan analisis gain score sebesar 0,47 (kategori sedang menuju tinggi), model ini dinyatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

### Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini: Guru disarankan untuk menerapkan asesmen kecerdasan jamak di awal tahun pelajaran. Sekolah perlu menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran diferensiasi. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk menguji efektivitas model ini pada mata pelajaran lain atau jenjang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, S., Fitriati, A., Thoe, N. K., Talib, C. A., & Mareza, L. Differentiated instruction based on multiple intelligences as promising joyful and meaningful learning. International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE), 13(2), 1194-1204, 2024. Diferensiasi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk efektif dalam mengembangkan beberapa jenis kecerdasan siswa dan pemahaman konsep.
- Analisis Multiple Intelligence Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Kurikulum. Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara, 2023. Menjelaskan pentingnya pemetaan MI dalam persiapan pembelajaran berdiferensiasi.
- Hardiyati, M., & Fitriati, R. Multiple intelligence integration: Enhancing social studies learning outcomes in Indonesian primary schools. Cendekian: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 4(3):778-793, 2025. MI terintegrasi terbukti meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD.
- Gardner, H. (2021). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books. (Edisi Revisi).
- Ira Rizwana, F. S. Hilyana, & Fatikhatun Najikhah. Analisis hasil belajar siswa kelas V berdasarkan multiple intelligences di SDN 1 Mijen. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2023. Fokus pada identifikasi MI siswa dan kaitannya dengan hasil belajar.
- Mau Lina. Pengelolaan kecerdasan majemuk peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas I SD Negeri 010 Sangatta Selatan. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2025. Fokus pada cara guru mengelola MI dalam pembelajaran berdiferensiasi.
- Murtafiah, M., Muniroh, S., & Widiati, U. Multiple intelligences on students' learning outcomes: Differentiated learning context. Erudio Journal of Educational Innovation, 11(2), 187-194, 2024. Kajian hubungan MI dengan hasil belajar dalam konteks diferensiasi meski pada jenjang menengah awal.
- Mulyadi, M., Faizin, A. K., & Supriatna, A. Pengaruh strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences terhadap minat belajar siswa kelas V SDIT Buahati Islamic School Karawang. Jurnal Primary Edu, 2024. Menjelaskan dampak strategi MI terhadap minat belajar siswa SD.
- Suhemah, S., & Nirmala, S. D. Implementasi teori kecerdasan majemuk dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan minat belajar siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 8(6), 4930-4936, 2024. Penelitian ini menunjukkan bahwa MI dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan minat belajar siswa SD.
- Syamsinar, S., Ismi, N., Thahir, R., & Sahruddin, S. Pembelajaran berdiferensiasi dengan metode discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Jurnal PENA, 11(1), 2025. Meskipun tidak mengarah langsung ke MI, relevan sebagai kajian diferensiasi dan hasil belajar di SD.
- Syarida, S., Giwangsa, S. F., & Somantri, M. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar materi warisan budaya di Sekolah Dasar. Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, 9(2), 811-836, 2025. Relevan untuk aspek peningkatan hasil belajar melalui diferensiasi pembelajaran.
- Pramesti Mayaza Budiman, Sri Haryani, & Tri Suminar. Development of Science

Worksheet based on Multiple Intelligences with Guided Inquiry Model to Improve Critical Thinking Skills of Elementary School Students. Journal of Primary Education, 13(1), 2024.

Mengembangkan LKPD berbasis MI untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa SD.

Supaat, T., Taufikin, & Rizqi, F. N. L. Multiple Intelligences-Based Learning and 21st Century Skills: A Qualitative Multi-Site Study in Indonesian Elementary Schools. Journal of Educational Analytics (JEDA), Vol. 4 No. 4, 2025. Kajian praktik MI di beberapa SD dan kaitannya dengan asesmen serta pembelajaran abad ke-21.

Tri Utami Widayati, Hadiyanto, & Indryani. Pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar dengan penelitian tindakan kelas. Jurnal Basicedu, 2025. Penelitian tindakan kelas terkait implementasi diferensiasi pembelajaran di SD.

